



EDUKASI PEMANFAATAN PEKARANGAN UNTUK KEBUTUHAN SAYUR KELUARGA, DI RT 02, RW 04, JAMBANGAN BARU SELATAN, JAMBANGAN SURABAYA

Sri Hidayati¹, Sri Purwanti², Nurlina³, Dwi Puspitasari⁴, Geraldien⁵

^{1,2,3}Universitas Merdeka Surabaya (Lecturer Authors)

^{4,5}Universitas Merdeka Surabaya (Student Authors)

Email : hidayatisetyo@gmail.com

Abstract

The service carried out by the service team from the Faculty of Agriculture, Universitas Merdeka Surabaya is in RT 02, RW 04, Jambangan Baru Selatan, Jambangan, Surabaya which is located around the Merdeka University Surabaya campus. This area is located in the southern part of Surabaya, and as we know that residential areas in this area have minimal yards. This minimal condition of yard land requires the right strategy and creativity to take advantage of it. The problem is that in the field there are many yards that are left abandoned, so education is needed. This is the main consideration for the implementation team to provide education (knowledge) about the use of yard land to function by growing vegetables that are easy to care for and care for and at low cost, so that household needs for vegetables can be met. Implementation of community service in RT 02, RW 04, Jambangan Baru Selatan, Jambangan, Surabaya in using education and job training methods, which are aimed at increasing knowledge, skills, and attitude targets in optimizing yard land. Provide examples of the implementation of vegetable cultivation at the Faculty of Agriculture, Merdeka University, Surabaya, so that people can cultivate and use their yards properly and correctly. Based on observations made on the implementation of community service in RT 02, RW 04, Jambangan Baru Selatan, Jambangan Surabaya, I am proud, because the people who serve the community are very responsive. So that what was planned by the implementing team together with the local community can be realized very well. By utilizing the home yard for vegetable cultivation, it will also increase the community's ability to manage land properly, as well as one of the fulfillments of community needs.

Abstrak

Pengabdian yang dilakukan oleh team pengabdian dari Fakultas Pertanian Universitas Merdeka Surabaya adalah di RT 02, RW 04, Jambangan Baru Selatan, Jambangan, Surabaya yang berada sekitar kampus Universitas Merdeka Surabaya. Wilayah ini berada di perkotaan Surabaya bagian selatan, dan seperti kita ketahui bahwa pemukiman penduduk di wilayah ini mempunyai lahan pekarangan yang minim. Kondisi perkotaan yang minim lahan pekarangan ini memerlukan strategi dan kreativitas yang tepat untuk memanfaatkannya. Permasalahannya yang ada di lapang banyak pekarangan yang dibiarkan terbengkalai begitu saja, untuk itu perlu adanya edukasi. Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan utama team pelaksana untuk memberikan edukasi (pengetahuan) tentang pemanfaatan lahan pekarangan untuk difungsikan dengan menanam sayur-sayuran yang mudah ditanam dan dirawat serta dengan biaya murah, sehingga kebutuhan rumah tangga akan sayuran dapat terpenuhi. Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat di RT 02, RW 04, Jambangan Baru Selatan, Jambangan, Surabaya ini menggunakan metode edukasi dan on-job training, yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, skill (ketrampilan) dan sikap sasaran dalam optimalisasi lahan pekarangan. Memberi contoh pelaksanaan budidaya sayuran yang ada di Fakultas Pertanian Universitas Merdeka Surabaya, sehingga masyarakat bisa melakukan budidaya dan dapat memanfaatkan lahan pekarangan dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat di RT 02, RW 04, Jambangan Baru Selatan, Jambangan Surabaya, membanggakan, karena masyarakat yang menjadi sasaran pengabdian kepada masyarakat sangat responsif. Sehingga apa yang direncanakan oleh team pelaksana bersama masyarakat setempat dapat direalisasikan dengan sangat bagus. Dengan dimanfaatkannya pekarangan rumah untuk budidaya sayuran, maka akan meningkat pula kemampuan masyarakat dalam mengelola lahan dengan baik, serta sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat.

Kata Kunci : Pemanfaatan Pekarangan, Sayuran, Kemampuan Masyarakat

LATAR BELAKANG

Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai dan dilakukan oleh setiap perguruan tinggi di Indonesia. Inti dari Tri Dharma Perguruan Tinggi terdiri dari 3 poin yaitu : Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Untuk

itu, Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah tanggung jawab semua elemen yang terdapat di Perguruan Tinggi. Bukan hanya mahasiswa, melainkan dosen, dan berbagai sivitas akademika yang terlibat. Dalam Undang-Undang pendidikan tinggi, disebutkan bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sevina, A. 2021).

Dari uraian di atas jelas bahwa Pengabdian kepada Masyarakat merupakan poin ke 3 dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus diikuti oleh mahasiswa dan dosen. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini semua sivitas akademika diharapkan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa'

Pengabdian yang dilakukan oleh team pengabdian dari Fakultas Pertanian Universitas Merdeka Surabaya adalah di RT 02, RW 04, Jambangan Baru Selatan, Jambangan, Surabaya yang berada sekitar kampus Universitas Merdeka Surabaya. Wilayah ini berada di perkotaan Surabaya bagian selatan, dan seperti kita ketahui bahwa pemukiman penduduk di wilayah ini mempunyai lahan pekarangan yang minim. Kondisi perkotaan yang minim lahan pekarangan ini memerlukan strategi dan kreativitas yang tepat untuk memanfaatkannya.

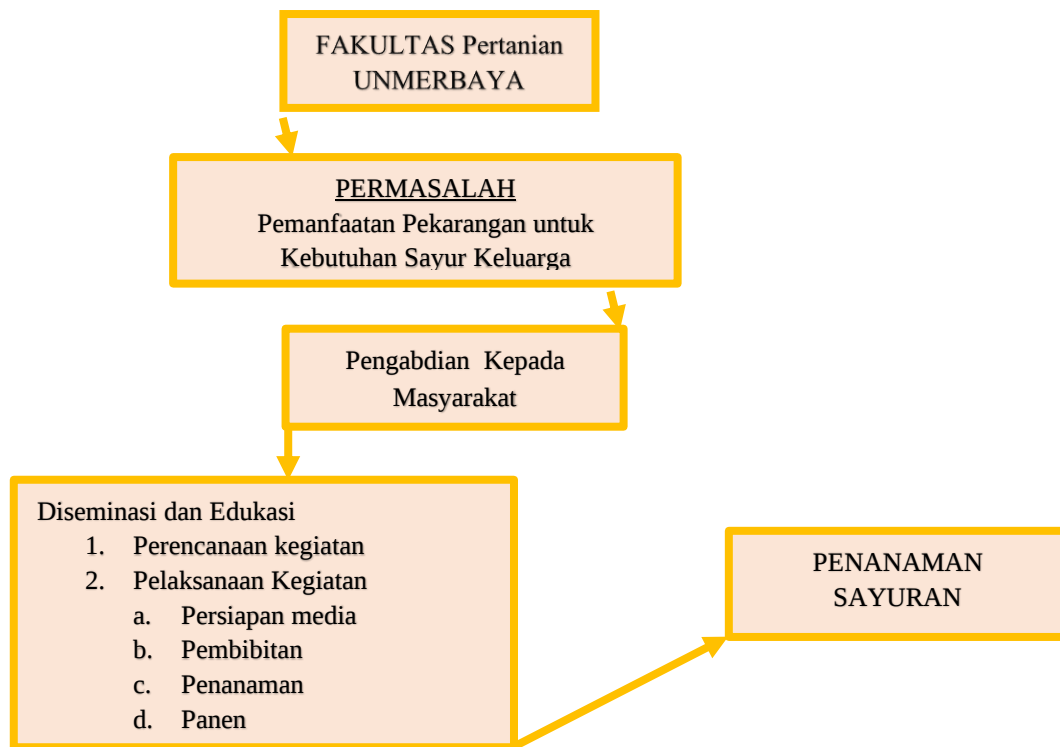
Permasalahannya yang ada di lapang banyak pekarangan yang dibiarkan terbengkalai begitu saja, untuk itu perlu adanya edukasi. Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan utama team pelaksana untuk memberikan edukasi (pengetahuan) tentang pemanfaatan lahan pekarangan untuk difungsikan dengan menanam sayur-sayuran yang mudah ditanam dan dirawat serta dengan biaya murah, sehingga kebutuhan rumah tangga akan sayuran dapat terpenuhi.

Berbicara mengenai budidaya, lahan menjadi aspek sangat penting. Pertumbuhan populasi manusia yang cepat membuat kebutuhan pangan yang harus dipenuhi juga semakin meningkat. Hal tersebut bisa diatasi salah satunya dengan memanfaatkan pekarangan yang ada disekitar rumah dengan intensif, sehingga akan membantu anggaran kebutuhan dapur rumah tangga, sekaligus mencukupi gizi keluarga, apalagi di tengah pandemi saat ini akan dapat membawa dampak baik pada sektor ekonomi, kesehatan dan lingkungan dan dapat membantu keluarga untuk menyediakan pangan secara mandiri, dimana kita perlu menjaga asupan pangan yang bergizi, beragam, sehat dan aman.

METODELOGI

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat di RT 02, RW 04, Jambangan Baru Selatan, Jambangan, Surabaya ini menggunakan metode edukasi dan on-job training, yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, skill (ketrampilan) dan sikap sasaran dalam optimalisasi lahan pekarangan. Memberi contoh pelaksanaan budidaya sayuran yang ada di Fakultas Pertanian Universitas Merdeka Surabaya, sehingga masyarakat bisa melakukan budidaya dan dapat memanfaatkan lahan pekarangan dengan baik dan benar.

Alur Pemikiran Pemecahan Masalah disajikan pada Gambar Berikut :



PELAKSANAAN

Penanaman tanaman sayur sebagai upaya pemanfaatan pekarangan rumah dapat menjadi salah satu penyedia gizi sehat keluarga. Selain penyedia gizi sehat keluarga, usaha di pekarangan jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga. Dari hasil penelitian, secara umum pekarangan rumah dapat memberikan sumbangan pendapatan keluarga antara 7-45%. Atas dasar tersebut, maka kami bermaksud untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran melalui pemberian bibit tanaman sayur kepada masyarakat.

Tanaman yang cocok untuk ditanam di pekarangan adalah tanaman sayuran, khususnya sayuran hijau, seperti paccoy, seledri, selada, sawi, bayam. Hal tersebut masa panen cepat dan tidak memakan banyak biaya, karena lahan terbatas maka metode yang cocok digunakan adalah menanam di polibag.

Tahap-tahap pelaksanaan penanaman sayuran adalah sebagai berikut :

1. Persiapan Media

Langkah-langkahnya membuat media tanam, siapkan tanah yang gembur dan porous tanah agar kita bisa mendapatkan bagian tanah yang halus, siapkan kompos atau pupuk kandang yang telah matang. Ayak kompos atau pupuk kandang agar kita mendapatkan bentuk yang halus, siapkan sekam. Disarankan untuk menggunakan arang sekam, tetapi memakai sekam mentah juga boleh saja. Jika 3 macam bahan diatas sudah siap, campur dan aduk hingga merata dan usahakan sampai betul-betul

remah (tidak menggumpal) agar tidak mengganggu pertumbuhan / penyebaran akar nantinya. Takaran media tanam yang digunakan antara tanah, kompos dan sekam bisa menggunakan perbandingan 1:1:1 atau 2:1:1. Jika sudah tercampur merata, media tanam siap digunakan. Siapkan wadah pot atau polybag, isi dengan media tanam yang telah dibuat.



Gambar 1. Mencampur Media Tanam



Gambar 2. Contoh Media Sudah Dimasukkan ke Polibag

2. Pembibitan

Seperti tanaman-tanaman lain, dalam budidaya tanaman sayuran teknik pembibitan tentu juga diperlukan. Benih yang baik yang dipilih memiliki tanda-tanda seperti, bebas dari hama dan penyakit, memiliki daya tumbuh yang tinggi, memiliki daya kecambah sekitar 80%, dan riwayat induknya sehat serta produktif. Berdasarkan jenis tanamannya, terdapat beberapa perlakuan sebelum bibit disemai ataupun yang langsung dapat disemai. Teknik pembibitan yang juga harus diperhatikan adalah

kecukupan akan kebutuhan gizi tanaman. Di masa pembibitan, bibit membutuhkan asupan air yang cukup, pupuk yang cukup, dan pencegahan akan organisme pengganggu (Mustika, S., 2019).

Bibit tanaman sayuran ada yang harus disemai terlebih dahulu dan ada yang dapat langsung ditanam. Beberapa jenis sayuran yang harus disemai, di antaranya : sawi, pakchoy, selada, seledri, kobis/kol, cabai rawit, cabai besar/keriting, terong, dan sebagainya. Sedangkan yang bisa langsung ditanam seperti kangkung dan bayam.

Langkah-langkah menyiapkan bibit tanaman sayuran adalah sebagai berikut :

- a) Menyiapkan media semai berupa campuran tanah, arang sekam, dan kompos dengan perbandingan 1:1:1
- b) Menempatkan campuran media di bak semai
- c) Sebelum disemai, benih direndam air hangat (30°C) selama ± 10 menit
- d) Benih yang hampa (mengapung) dibuang
- e) Menebar benih di bak semai, kemudian media semai ditutup dengan tanah tipis-tipis, lalu disiram dengan air
- f) Penyiraman dilakukan secara rutin pagi dan sore hari
- g) Bibit yang siap dipindah (tanam) umumnya berumur 7-15 hari (tergantung jenis tanaman)
- h) Ciri bibit siap pindah : pertumbuhan bagus dan memiliki sedikitnya 3 helai daun utama (Prasetyo, S.W. 2015)



Gambar 3. Contoh Pembibitan Tanaman Sawi

3. Penanaman.

Waktu penanaman yang baik adalah pagi atau sore hari dengan sedikit sinar matahari, jumlah tanaman per polybag bisa disesuaikan dengan selera / kebutuhan. Tapi sebaiknya per polybag diberi 1 tanaman saja agar pertumbuhannya bisa maksimal. Siram bibit yang telah dipindah tanam dua kali sehari yaitu setiap pagi dan sore hari (atau sesuai kebutuhan) hingga tanaman beradaptasi.

Perawatan yang bisa dilakukan adalah penyiraman, penyiangan dan pemupukan, penyiraman dilakukan 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore, penyiangan gulma dilakukan sesuai kebutuhan jika ada gulma, pemupukan dilakukan ketika tanaman sudah berumur 14 hst (hari setelah tanam), dengan cara disemprot atau dikocor (Mustika, S . 2019).

Pemupukan dapat dilakukan dengan cara menaburkan pupuk sebanyak 1/2 - 1 sendok teh disekitar permukaan tanaman. Setelah pupuk ditaburkan, maka harus segera dilakukan penyiraman tanaman untuk menghindari efek negatif kegaraman pupuk kimia terhadap tanaman. Pemupukan susulan dapat dilakukan dengan cara melarutkan 1 sendok pupuk NPK atau campuran pupuk urea, TSP, dan KCL ke dalam 10 liter air. Lalu siramkan secara merata pada media tanam. Pengulangan dapat dilakukan setiap 3 atau 7 hari sekali. Apabila pupuk susulan berupa pupuk organik cair yang telah tersedia di toko-toko sarana pertanian atau dengan cara membuat sendiri. Intensitas pemberian pupuk organik biasanya dilakukan 3-7 hari sekali dengan cara melarutkan 10-100 ml pupuk dalam 1 liter air dan disiramkan secara merata pada media tanam

4. Panen dan pasca panen

Setiap tanaman sayuran memiliki masa panen yang berbeda-beda setelah waktu penanamannya. Ada yang dapat dipanen setelah 30 hari dan ada pula yang baru bisa dipanen setelah beberapa bulan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui waktu ideal tanaman sayuran dapat dipanen. Selain waktu panen, hal lain yang perlu diperhatikan adalah ciri-ciri sayuran sudah siap panen.

Dalam hal pemanenan penting sekali diperhatikan umur panen dan cara panennya. Umur panen sawi paling lama 50 hari. Paling pendek umur 40 hari. Terlebih dahulu melihat fisik tanaman seperti warna, bentuk dan ukuran daun. Cara panen ada 2 macam yaitu mencabut seluruh tanaman beserta akarnya dan dengan memotong bagian pangkal batang yang berada di atas tanah dengan pisau tajam (Astuti, UP., 2013).

Setiap sayuran memiliki cirinya sendiri. Jika syarat waktu panen serta ciri panen telah terpenuhi, maka sayuran telah siap dipanen. Setelah dipanen, sayuran harus diperlakukan dengan tepat untuk mencegah busukan.

Lakukanlah penggolongan jenis sayuran yang sudah panen dan simpanlah sesuai kebutuhan kelembaban dari tanaman sayuran tersebut. Dengan demikian, sayur akan tetap segar dan tetap dapat dijual dengan harga yang tinggi. Hal-hal berupa teknik budidaya tanaman sayuran seperti sawi, kangkung dan lainnya sudah menjadi standar untuk dilakukan oleh para petani. Perlakuan berupa cara budidaya yang tepat, tentu akan mendukung keberhasilan budidaya. Semakin banyak pembudidaya sayuran, maka akan semakin mudah juga manusia untuk memenuhi kebutuhan gizi dan nutrisi tubuhnya (Mustika, S . 2019).

Sebagian sayuran daun dan bumbu dapat dilakukan panen secara berulang, diantaranya adalah kangkung, kemangi, kenikir, kucai, seledri. Pemanenan sayuran tersebut dilakukan dengan memotong

batang atau pucuk daun untuk kangkung, kemangi, kenikir, dan kucao, sedangkan seledri dipanen dengan cara memotong daun yang sudah cukup tua.

Sebagian sayuran lainnya dipanen hanya sekali dengan cara mencabut tanaman beserta akarnya, diantaranya bayam, sawi, selada, dll., (Abay, U. 2020).



Gambar 4. Tanaman Sayur Siap Panen

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat di RT 02, RW 04, Jambangan Baru Selatan, Jambangan Surabaya, membanggakan, karena masyarakat yang menjadi sasaran pengabdian kepada masyarakat sangat responsif. Sehingga apa yang direncanakan oleh team pelaksana bersama masyarakat setempat dapat direalisir dengan sangat bagus.

Dengan dimanfaatkannya pekarangan rumah untuk budidaya sayuran, maka akan meningkat pula kemampuan masyarakat dalam mengelola lahan dengan baik, serta sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abay, U. 2020. Berkebun dengan Memanfaatkan Pekarangan Rumah. <https://www.swadayaonline.com/artikel/7233/Berkebun-Dengan-Memanfaatkan-Pekarangan-Rumah/>
- Astuti, UP. 2013. Petunjuk Ieknis Budidaya Sayuran di Lahan Pekarangan. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian. ISBN : 978-602-9064-15-5
- Mustika, S . 2019. Cara Membudidayakan Tanaman Sayuran. Penyuluh Pertanian Madya DINas TPH Sulteng.

- Prasetyo, S.W. 2015. Budidaya Tanaman dalam Pot, Polybag dan Vertikultura. <http://kalteng.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/publikasi-mainmenu-47-47/teknologi/521-budidaya-tanaman-dalam-pot-polybag-dan-verticulture>
- Sevina, A. 2021. Pengertian Tri Dharma Perguruan Tinggi. <https://sevima.com/pengertian-tri-dharma-perguruan-tinggi/>
- Solihin, E. Dkk. 2020. pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran sebagai penyedia gizi sehat keluarga. Program studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran